

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Pendirian SMK Bina Banua Banjarmasin

Dalam rangka turut serta membantu pemerintah dalam memajukan kesejahteraan rakyat khusus dibidang pendidikan kejuruan, maka beberapa mahasiswa sarjana tingkat doktoral jurusan Ekonomi Perusahaan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat berinisiatif dan mengambil prakarsa untuk mendirikan Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Bina Banua.

Berdasarkan Hasil Rapat Pemrakarsa Berdirinya SMEA Bina Banua Banjarmasin tanggal 16 Mei 1978 bertempat di rumah Bapak Djahrani Mulyadi, BBA, Komplek Kebun Bunga Jl. Melati Ujung No. 44 Banjarmasin, dengan Pemrakarsa/Pengundang yaitu: (1) Gerilyansyah Basrindu, BA; (2) Djahrani Mulyadi, BBA; dan (3) H. Mas'ud Baderi, BBA. Mahasiswa lainnya hadir dan berpartisipasi aktif adalah (1) M. Yahya, BA (2) Djarkasi Husmana, BA (3) Umar Hamdan, BA dan (4) Suparmono, BA.

Rapat sepakat membentuk Panitia Pendiri SMEA Bina Banua mulai tahun 1979 dengan susunan pendiri sebagai berikut:

- 1) Ketua : Gerilyansyah Basrindu, BA

- 2) Sekretaris :H. Mas'ud Baderi,BA
- 3) Bendahara :H. Djahrani Mulyadi,BBA
- 4) Pembantu Umum : M. Yahya, BA, Djarkasi Humana, BA, Umar Hamdan, BA, dan Suparmono, BA

Yayasan Pendidikan Bina Banua sebagai Badan Hukum Pengelola SMEA Bina Banua telah menetapkan berdirinya SMEA Bina Banua Banjarmasin pada tanggal 23 Mei 1979 sesuai SK No: SKEP- 017/YPBB/V/E.1979 tertanggal 23 Mei 1979. Sementara itu Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan atas nama Pemerintah telah memberikan ijin untuk pendirian SMEA Bina Banua Banjarmasin sebagai Lembaga Pendidikan Kejuruan Swasta dari Yayasan Pendidikan Bina Banua dengan No: KEP. 07/115.1/I.1979 tertanggal 23 Mei 1979, di mana Izin penyelenggaraan tersebut secara resmi mulai berlaku terhitung tanggal 1 Juni 1979. Dengan demikian Hari Ulang Tahun SMEA Bina Banua diperingati adalah setiap tanggal 1 Juni. Sebagai Kepala SMEA Bina Banua yang pertama adalah Drs. M. Yahya.

Demikian sejarah awal berdirinya SMEA Bina Banua sebagai dokumen kelembagaan yang kemudian sesuai dengan kebijakan Pemerintah berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Banua.

b. Visidan Misi SMK Bina Banua Banjarmasin

Dalam rangka mewujudkan tujuan yang ingin dicapai maka diperlukan visi dan misi,sehingga program yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Maka di SMK Bina Banua Banjarmasin menetapkan visi dan misi sebagai berikut:

- 1) Visi

“Unggul, Kompeten, Bermutu, dan Berkarakter”

2) Misi

Menyiapkan tamatan (*outcome*) yang berbudi pekerti luhur, berkualitas dan kompetitif melalui:

- a) Penanaman nilai-nilai normative, adaptif dan produktif yang menguasai IT
- b) Optimalisasi sumber daya internal dan eksternal
- c) Pengembangan sekolah secara dinamis

3) Tujuan

- a) Mengembangkan potensi secara didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila (UU No 20 Tahun 2006)
- b) Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan (Permendiknas No 22 Tahun 2006).

2. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang disajikan adalah data mengenai program, pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat bimbingan karier

berbasis kompetensi SMK Bina Banua Banjarmasin. Adapun hasil penyajian data sebagai berikut:

A. Program Bimbingan Karier Berbasis Kompetensi Pada Siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin

Program bimbingan karier kepada siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin telah dilaksanakan selama 1 tahun belakangan, peneliti telah melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui pentingnya pengembangan program bimbingan dan konseling karier di SMK Bina Banua Banjarmasin dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa permasalahan yang muncul di sekolah tersebut adalah terdapat beberapa peserta didik belum mengetahui karier setelah lulus SMK. Peserta didik masih bingung mau bekerja atau melanjutkan keperguruan tinggi setelah lulus nanti. Terdapat juga peserta didik yang belum memahami informasi tentang karier yang diinginkan sehingga masih ragu dalam pemilihannya.

Guru BK telah memberi layanan informasi karier, akan tetapi sebagian peserta didik belum bisa memahami dengan baik. Bagi peserta didik yang belum memahami tentang perencanaan karier, guru BK merencanakan sebuah program tentang *Workshop Jurusan* sebagaimana langkah untuk meningkatkan kemampuan diri, baik itu peningkatan secara keterampilan (*skill*), kedisiplinan (*discipline*), budi pekerti (*ethics*), kejujuran (*honesty*), komunikasi atau berbicara di depan umum (*public speaking*) hingga membentuk kepemimpinan (*leadership*).

Ibu Adeliyani Rahmi, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling SMK Bina Banua Banjarmasin menjelaskan bahwa siswanya banyak mengalami perubahan selama menjalani program workshop jurusan tersebut. Sebagian siswa yang diberikan dalam program itu, maka kemampuan pribadinya di sosial semakin meningkat sehingga keterampilan yang dimilikinya juga akan tergunakan dengan baik. Di program itu, siswa mendapatkan materi tentang langkah-langkah bagaimana seseorang menjalin hubungan di masyarakat atau relasi.

Lantas, Guru BK menyadari akan pentingnya program workshop jurusan dilakukan secara kontinyu kepada siswa. Peneliti juga melihat perkembangan dari program tersebut, walau masih banyak catatan yang harus dikembangkannya agar terwujudnya layanan bimbingan karier tersebut secara maksimal.

B. Pelaksanaan Bimbingan Karier Berbasis Kompetensi Pada Siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin

Bimbingan karier berbasis kompetensi yang diterapkan kepada siswa untuk mengenali atau mengidentifikasi masalah yang belum diketahuinya terkait kemampuan dasar, baik itu keterampilan atau bakat yang dimilikinya. Dalam hal ini yaitu karier, setiap siswa harus mengetahui kemampuannya dan bagaimana seorang Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam memberikan layanan bimbingan karier tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Adeliyani Rahmi, S.Pd, selaku guru bimbingan konseling SMK Bina Banua Banjarmasin (Pada hari Senin,

tanggal 12 Februari 2024, pukul 09:30 WIB bertempat di halaman kantor SMK Bina Banua Banjarmasin) tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dikemukakan sebagai berikut :

Di SMK Bina Banua Banjarmasin aktif dalam pelaksanaan bimbingan karier kepada siswa, pelaksanaannya ini tentunya atas dukungan beberapa komponen sekolah sehingga bimbingan karier di sekolah ini terus ditingkatkan. Banyak hal ditemui saat observasi, peneliti melihat masih banyak siswa yang belum menampilkan kemampuan atau keterampilannya saat di sekolah.

Sebanyak 18 orang dari 40 siswa di kelas X SMK Bina Banua Banjarmasin, mereka masih kebingungan dan berproses dalam mengembangkan bakatnya. Untuk itu keseriusan pihak sekolah dalam pelaksanaan bimbingan karier adalah berupaya memaksimalkan fungsi pelayanan bimbingan karier kepada seluruh siswa di sekolah.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa di SMK Bina Banua Banjarmasin telah dilaksanakan bimbingan karier. Pelaksanaan bimbingan karier adalah sebagai bukti adanya keseriusan pihak sekolah dalam penyelenggaraan dan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa, oleh karena itu sudah menjadi kebutuhan bahwa sekolah saat ini mengharuskan kinerja maksimal dari guru bidang bimbingan konseling.

Hal ini dapat diketahui melalui petikan wawancara dengan guru BK SMK Bina Banua menyampaikan bahwa:

”Permasalahan yang sering dihadapi peserta didik terkait kariernya adalah

ketidaktahuannya mengenai kemampuan dirinya. Mereka terkadang insecure dengan kemampuan yang ada dimilikinya, sehingga belum mencapai pengembangan yang muncul di bakatnya itu.

Kemudian wawancara dengan peserta didik, ia mengatakan bahwa:

“Iya, saya kadang insecure melihat kemampuan teman-teman. Kadang malu juga melihat teman sekolah berprestasi, sementara saya begini saja.”

Peserta didik berinisial RZ mengatakan:

“Saya merasa kemampuan bakat tidak ada, biasa-biasa aja. Gak pandai bergaul juga.”

Peserta didik berinisial W menambahkan:

“Banyak hal yang saya lakukan di sekolah, namun saya gak pernah menyadari adanya bakat atau kemampuan di dalam diri.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan pengetahuan dasar yang dimiliki terkait kemampuan dirinya saja tidak ada, apalagi pengembangan diri menuju kariernya.

Dalam wawancara dengan guru BK SMK Bina Banua Banjarmasin, ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling:

- 1) Mengidentifikasi Kebutuhan

Dalam pembuatan program layanan bimbingan dan konseling, guru BK mengidentifikasi terhadap permasalahan yang dialami dan didasarkan atas analisis kebutuhan peserta didik. Hal ini dinyatakan dengan hasil wawancara dengan guru BK:

“Dari Need Assesment (AKPD) yang disebar pada tahun ajaran baru. Laporan

dari guru mata pelajaran dan juga wali kelas, diketahui bahwa pengembangan siswa belum diasah kemampuan bakatnya.”

Dari hasil Need Assesment yang dilakukan, guru BK menyebarkan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) pada saat tahun ajaran baru di sekolah. Selain itu juga dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik guru BK menerima informasi dari guru mata pelajaran dan wali kelas dalam mengetahui kurangnya pengembangan kemampuan dasar peserta didik.

Penyusunan Rencana Kerja

Setelah mengidentifikasi kebutuhan peserta didik selanjutnya disusunlah rencana kerja atau rencana layanan bimbingan dan dalam bimbingan karier berbasis kompetensi peserta didik. Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Setelah dibagikan angket biasanya saya langsung merancang program layanan apa yang sesuai dengan permasalahan yang dialami. Dimulai dari membuat rpl terlebih dahulu.”

Selain wawancara guru BK juga menunjukkan dokumentasi RPL bimbingan klasikal yang terdapat dilampiran dalam bimbingan karier berbasis kompetensi peserta didik.

Angket yang disebarkan selanjutnya diolah untuk mengetahui hasil analisis jawaban dan rumusan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya membuat program layanan bimbingan dan konseling dengan membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan).

2) Pelaksanaan Kegiatan

Setelah disusunnya program maka dilaksanakannya program dalam bentuk

kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Sesuai dengan wawancara dengan guru BK:

“Bimbingan karier dilaksanakan setiap seminggu sekali secara berkala, sesuai jurusan mereka masing-masing. Ada design grafika itu membuat workshop rutin untuk mengasah kemampuan peserta dapat mampu mendesign produk dan iklan. Mereka juga dilatih ilmu percetakan dan cetak saring (sablon). Adapun jurusan lain seperti broadcast, usaha perjalanan wisata (UPW), Bisnis Daring Pemasaran (BDP), akuntansi dan teknik komputer jaringan. Tiap jurusan akan mendapatkan giliran dari program yang diberikan. Namun menjadi masalah kita perlu ruang dan fasilitas yang memadai untuk jumlah peserta yang banyak, sehingga pelatihan berlangsung hanya bergilir saja.”

Pada pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa strategi yang diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dasarnya di SMK Bina Banua Banjarmasin:

a) Bimbingan Karier

Pada bimbingan karier guru BK melaksanakan strategi ini dengan memberikan informasi dan pemahaman seperti pengertian bimbingan karier, ciri-ciri karier, dan aspek-aspek bimbingan karier, guru BK juga mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya agar mengetahui potensinya.

b) Bimbingan Kelompok

Pada bimbingan kelompok ini guru BK melaksanakan strategi ini dengan meminta peserta didik untuk membiasakan untuk saling mengungkapkan kebiasaan

harinya, terlebih mengenai rutinitas yang kerap dilakukannya, dan apa saja kemampuan dasar yang cenderung diterapkannya sehari-hari.

c) **Konseling Individual**

Pada konseling individual ini strategi guru BK membantu untuk membangun kesadaran pribadinya untuk mencari kemampuan dasar yang dimiliki setiap peserta didik. Dalam hal itu, mereka diajarkan bagaimana meningkatkan potensi yang sudah dimiliki, kemudian disalurkan ke bidang yang digelutinya.

Pelaksanaan kegiatan ini guru BK melaksanakan bimbingan karier, bimbingan kelompok, dan konseling individual meskipun dengan keterbatasan waktu guru BK berharap dapat meningkatkan bimbingan karier peserta didik

3) **Penilaian kegiatan**

Penilaian kegiatan atau evaluasi tentang program layanan yang diberikan oleh guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam layanan Bimbingan Karier. Sebagaimana petikan wawancara guru BK berikut:

“Iya, melakukan evaluasi saat proses pemberian layanan seperti bimbingan karier, saya mengamati bagaimana respon peserta didik dalam mengikuti layanan dan mengamati caranya bertanya. Saya juga berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran.”

“Ternyata mereka mengeluhkan waktu yang diberikan terbilang singkat dalam pelatihan. Sehingga banyak materi yang belum dikuasanya, serta waktu yang cukup lama menunggu dari antian maka membuat diri jenuh.”

Selain itu dari wawancara bersama guru mata pelajaran di SMK Bina Banua Banjarmasin juga mengatakan bahwa:

“Iya, mereka banyak merasa kurang dalam pelatihan secara penuh karena keterbatasan ruang dan fasilitasnya. Dan kadang saya mengamati peserta didik, sehingga katanya mereka malu melihat perkembangan teman sekelasnya banyak berbakat ketimbang dirinya sendiri. Masih banyak ketidakpercayaan diri yang meliputi anak itu.”

Dilain waktu, pada saat observasi peneliti melihat adanya guru mata pelajaran yang melapor kepada guru BK, bahwa ada beberapa peserta didik masih kesulitan dalam pengembangan bakatnya karena fasilitas yang diberikan tidak maksimal, dan hal itu menjadi problem terhadap peningkatan dari kemampuan peserta didik dalam kemampuan atau keahlian khusus yang dimilikinya.

Pada tahap ini guru BK melakukan penilaian yang mencakup semua kegiatan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dimulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan. Guru Bimbingan dan Konseling juga melakukan peninjauan ulang terhadap peserta didik setelah diberikan layanan apakah mengalami perubahan dengan berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Apabila belum mengalami perubahan dilakukanlah layanan lanjutan. Namun pada umumnya setelah diberikan layanan peserta didik mengalami perubahan setelah diberikan layanan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan strategi layanan

bimbingan dan konseling oleh guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin dalam meningkatkan kesadaran bakatnya terhadap kemampuan peserta didik sudah terlaksana dengan baik. Dimulai dari mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, selanjutnya penyusunan rencana kerja sesuai kebutuhan peserta didik dengan membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), setelah itu melaksanakan kegiatan layanan bimbingan karier, bimbingan kelompok dan konseling individual, dan yang terakhir penilaian kegiatan untuk mengetahui peningkatan kemampuan karierpeserta didik

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru BK Dalam Meningkatkan Kemampuan Layanan Bimbingan Karier Peserta Didik Di SMK Bina Banua Banjarmasin

Faktor pendukung dan penghambat merupakan hal-hal sering terjadi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama dalam meningkatkan kemampuan layanan Bimbingan Karier terhadap peserta didik yang berada di SMK Bina Banua Banjarmasin. Adapun faktor pendukung dan pengambatnya sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Layanan bimbingan dan konseling akan berjalan secara efektif apabila terdapat faktor pendukung di dalamnya. Dalam hal ini faktor pendukung pelaksanaan strategi guru BK untuk meningkatkan kemampuan Layanan Bimbingan Karier terhadap peserta didik di sekolah. Berikut ungkapan guru BK mengenai faktor pendukung sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukung Alhamdulillah didukung sepenuhnya oleh kepala sekolah untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Sebagai guru BK, saya tidak hanya bekerja sendiri dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik, maka

dari itu banyak pihak yang membantu saya dalam melaksanakan program layanan bimbingan karier. Seperti wali kelas dan guru mata pelajaran berperan penting untuk meningkatkan kemampuan dasar untuk mengetahui bakat peserta didik. Saya kadang meminta mereka untuk memantau apakah ada perubahan perilaku setelah diberikan layanan apabila masih belum ada perubahan maka guru mata pelajaran atau wali kelas akan melapor kepada saya dan akan ditindaklanjuti dengan layanan untuk meningkatkan kemampuan dasar untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dari Layanan Bimbingan Karier tersebut.”

Dukungan Kepala sekolah, kerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran yang merupakan pihak yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan dasar untuk mengetahui kompetensi bakat peserta didik di SMK Bina Banua Banjarmasin.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat akan menyebabkan program layanan bimbingan dan konseling dalam bimbingan karier berbasis kompetensi menjadi kendala atau tidak berjalan secara optimal seperti yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK:

“Faktor penghambat yang sangat saya rasakan adalah ruang dan fasilitas yang kurang memadai sehingga masih mencari solusi terbaik untuk peserta didik untuk mendapatkan pendidikan secara menyeluruh. Selain itu juga kita memiliki keterbatasan pengajar. Dan hal itu akan menjadi maksimal dalam pelatihan yang diberikan, karena peserta didik dapat mampu fokus dalam mempelajari materi yang diberikan.”

Kurangnya tenaga pendidik, keterbatasan waktu dan peserta didik sulit terbuka pada saat diberikan layanan adalah salah satu faktor penghambat untuk melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling. Hal ini akan menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan dari potensi peserta didik di SMK Bina Banua Banjarmasin.

2. Pembahasan

Setelah data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi ini disajikan, selanjutnya penulis menganalisis data tersebut berdasarkan klasifikasi fokus penelitian masing-masing dalam rangka menjawab fokus penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah SMK Bina Banua Banjarmasin, di Kecamatan Banjarmasin Timur. Informan utama penelitian yaitu satu guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin; Adeliyani Rahmi, S.Pd (S1 BK, UIN Antasari Banjarmasin) dan Informan tambahan yaitu siswa dan Staf Tata Usaha di SMK Bina Banua Banjarmasin.

1. Program Bimbingan Karier Berbasis Kompetensi Siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin

program layanan bimbingan karier berbasis kompetensi pada siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang mengetahui minat, bakat, potensi yang dimiliki, dan kesulitan dalam mengambil keputusan di bidang karier, maka dari itu sekolah mengadakan kegiatan (*work Shop*) jurusan.

2. Pelaksanaan Bimbingan Karier Berbasis Kompetensi Siswa di SMK Bina

Banua Banjarmasin

Adapun proses pelaksanaan layanan bimbingan karier dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMK Bina Banua Banjarmasin sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan karier di SMK Bina Banua Banjarmasin telah ada perencanaan program layanan bimbingan karier secara bertahap, karena adanya assessment yang dilakukan guru BK untuk mengumpulkan data karier siswa sesuai dengan kebutuhannya belum maksimal.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier berbasis kompetensi siswa tadi di SMK Bina Banua Banjarmasin belum berjalan secara optimal dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga pengajar dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier, adapun usaha yang dilakukan guru BK terkait layanan bimbingan karier lewat program workshop jurusan yaitu dengan memberikan informasi kepada siswa terkait pekerjaan dan perguruan tinggi, dan menghimbau para siswa yang memiliki masalah karier untuk mengkonsultasikan dengan guru BK.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi layanan bimbingan karier berbasis kompetensi pada siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin belum maksimal karena banyak catatan yang

harus dipenuhi oleh pihak sekolah dalam program layanan bimbingan karier.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan Bimo Walgito tentang tujuan bimbingan karier, yaitu untuk membantu siswa agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Peserta didik dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai. Di mana secara garis besar dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan karier selama masa pandemi covid 19 di SMK Bina Banua Banjarmasin secara keseluruhan tidak berjalan dengan baik, mengingat bahwa dari hasil analisis di atas masih ada beberapa siswa yang kurang mengetahui minat, bakat, potensi yang dimiliki, dan kesulitan dalam mengambil keputusan di bidang

karier, akan tetapi dalam perencanaan program layanan bimbingan karier tidak ada, kemudian pelaksanaan layanan bimbingan karier belum optimal, dan evaluasi layanan bimbingan karier belum terlaksana, hal ini bisa menjadi masukan agar pelaksanaan layanan bimbingan karier di SMK Bina Banua Banjarmasin selanjutnya bisa lebih disesuaikan dengan tujuan dari layanan bimbingan karier

Secara garis besar langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK di SMK Bina Banua Banjarmasin dalam meningkatkan kemampuan dasar untuk mengetahui potensi peserta didik cukup terlaksana dengan baik. Dimulai dari mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, selanjutnya penyusunan rencana kerja sesuai kebutuhan peserta didik dengan membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), setelah itu melaksanakan kegiatan layanan bimbingan karier dan konseling individual, dan yang terakhir penilaian kegiatan untuk mengetahui peningkatan bimbingan karier peserta didik.

Hal ini sejalan dengan teori Tohirin dalam bukunya Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, “identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian diatas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan.”

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Karier

Berbasis Kompetensi Pada Siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa banyak kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier berbasis kompetensi pada siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan karier berbasis kompetensi siswa yaitu dalam perencanaan program;

1) Tidak maksimalnya perencanaan program layanan bimbingan karier yang disebabkan keterbatasan ruangan dan tenaga pengajar, serta keluhan waktu yang bergulir antara peserta siswa yang satu dan lainnya, 2) tidak seimbang jumlah guru BK dan siswa di Sekolah, yang mana dapat diketahui dari data jumlah siswa Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu ada 671 siswa, sedangkan guru BK hanya berjumlah 2 guru BK, 3) terbatasnya kebijakan sekolah dalam program layanan bimbingan karier.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier; 1) tidak adanya ruangan yang luas untuk menampung jumlah siswa, 2) pemberian layanan bimbingan karier secara rutin dan menyeluruh, 3) kurangnya respon siswa terhadap layanan bimbingan karier, 4) terbatasnya kebijakan sekolah dalam program layanan bimbingan karier, 5) guru BK kurang menjalin keakraban dengan siswa.